

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar merupakan salah satu elemen terpenting dari sistem pendidikan suatu negara. Di negara Republik Indonesia, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pendidikan dasar meliputi SD/MI dan SMP/MTs. Atau bentuk lain yang sederajat termasuk pendidikan menengah seperti SMA/MA SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan dasar adalah pendidikan 6 tahun dan pendidikan formal di bawahnya yang menentukan pembentukan karakter peserta didik di masa depan. Pada tahap ini, anak terlebih dahulu memperoleh pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang akan berguna di kemudian hari.<sup>1</sup> Orang tua dan guru bahu-membahu mengarahkan anak agar mampu menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya. Pembentukan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan porsi daya tangkap anak-anak pada masa itu.

Pada titik ini, anak-anak diajarkan berbagai ilmu dan mata pelajaran yang relevan dengan usia mereka dan tentunya mendukung kelanjutan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Bersaing untuk melakukan berbagai program sekolah. Oleh karena itu, daripada hanya berfokus pada keterampilan teknis dan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

teoritis, sekolah bertujuan untuk mengoptimalkan dengan cepat potensi hasil peradaban otak, menyesuaikannya dengan berbagai aspek perkembangan, minat, dan kemampuan setiap anak. Berbagai jenis kegiatan pembelajaran harus dilakukan melalui analisis kebutuhan yang terkoordinasi. dan efisien.

Anak sekolah dasar merupakan bagian penting dalam pendidikan dasar yang sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Hal ini mempengaruhi keterampilan motorik pada anak tersebut yang dapat dilihat dari berbagai kemajuan-kemajuan mencolok. Perkembangan keterampilan motoric ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, pada masa anak usia dini mempunyai potensi yang lebih besar untuk mengoptimalkan segala aspek keterampilan dan kecerdasan.<sup>2</sup>

Allah SWT menciptakan manusia dengan dibekali berbagai kelebihan, salah satunya akal pikiran (kecerdasan). Hal ini merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Hal tersebut seperti dalam firman Allah dalam surah Al-Isrā' ayat 70 bahwa:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ  
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia adalah makhluk unik yang memiliki kehormatan dalam kedudukannya sebagai manusia, baik dia taat beragama maupun tidak. Allah telah memuliakan manusia dengan bentuk tubuh

---

<sup>2</sup> Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Perkembangannya* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 2.

yang bagus, kemampuan berbicara dan berpikir, serta berpengetahuan dan Allah beri mereka kebebasan memilah dan memilih. Allah angkut mereka di daratan dan lautan dengan aneka alat transportasi yang Allah ciptakan dan tundukkan atau alat transportasi yang Allah ilhami pembuatannya kepada manusia agar dapat menjelajahi bumi dan angkasa yang Allah ciptakan. Allah juga memberi rezeki dari yang baik, lezat, dan bermanfaat untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa sesuai kebutuhan manusia. Allah juga telah melebihkan (akal dan daya cipta) manusia dengan kelebihan yang sempurna, melebihi makhluk-makhluk-Nya yang lain.<sup>3</sup>

Kecerdasan kinestetik sangat penting terhadap perkembangan individu khususnya Peserta Didik. Kecerdasan kinestetik menjadikan anak memiliki kemampuan psikomotorik yang baik. Kemampuan ini tentunya menuju pada kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian tubuh dengan otak agar supaya berfungsi secara bersamaan dan padu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bekerja. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik akan memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Peserta Didik dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi akan dapat mengungkapkan diri mereka dengan baik. Apabila anak cerdas secara kinestetik, maka ia akan menunjukkan sikap senang pada suatu aktivitas, seperti bermain, kerajinan, seni budaya, bahkan hasta karya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 252.

<sup>4</sup> Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik...*, h. 3.

Sekolah menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak, karena pada tingkatan sekolah dasar pembelajaran ini befokus pada keterampilan vokasional khususnya kerajinan tangan. Dengan ini sekolah memfasilitasi pembelajaran agar dapat menumbuhkan keterampilan mereka dengan menitikberatkan kemampuan kerajinan tangan atau kerajinan lainnya seperti mengayang, melukis, mengukir.

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengeskpresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengolah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melalukan kegiatan seni dan hasta karya.<sup>5</sup>

Hasta karya mengandung arti barang maupun kerajinan yang dibuat menggunakan keterampilan tangan. Hasta sendiri berasal dari bahasa sanksekerta yang artinya tangan sedangkan karya juga berasal dari bahasa yang sama serta mengandung arti hasil dari suatu pekerjaan atau usaha.<sup>6</sup> Hasta karya atau kerajinan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.3.

<sup>6</sup> Hurlock B.Elizabeth, *Perkembangan Anak jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h.11.

tangan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu produk. Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah kolase, yang merupakan salah satu jenis media visual dengan teknik menempel atau merekatkan. Kolase memiliki kelebihan yaitu bahan yang digunakan mudah untuk didapatkan dengan harga yang terjangkau, juga memberikan rangsangan kepada peserta didik agar selalu aktif dan kreatif sehingga pembelajaran cenderung tidak membosankan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran berbasis kecerdasan kinestetik seringkali melibatkan guru yang mendorong siswa untuk bergerak terlebih dahulu pada kegiatan pertama, menggunakan metode demonstrasi dan diskusi dalam kegiatan pembelajaran, dan telah terbukti bahwa model yang digunakan adalah pembelajaran penemuan. dan evaluasi. Pembelajaran berorientasi tema. Kecerdasan kinestetik menggunakan penilaian handal yang terdiri dari tiga dimensi dirinya: kognitif, Emosional, Psikomotor.<sup>7</sup>

Kemudian implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang dapat dikatakan bagus, kebanyakan anak mencapai angka 3, maknanya adalah perkembangan anak telah sesuai harapan dan baik dalam penilaian perkembangan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zumarah Ainun Latifah, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Kota Malang.", Skripsi Jurusan PGMI FTIK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020l, 138.

<sup>8</sup> Hena Safira Endah Kumala, Neila Ulfa Rahmania, dan Sigit Purnama, "Implementasi Pengembangan Kecerdasan Melalui Kegiatan Senam Irama di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang", dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 09 (01), 2020, 27.

Berdasarkan pengamatan dilapangan ditemukan bahwa ada sebagian anak di SDN Birayang Surapati terutama di kelas IV yang memiliki tingkat kreatifitas masih tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat dari daya imajinasi, rasa ingin tahu dan ketertarikan anak untuk mengeskplor hal-hal dalam penunjang kemampuan psikomotorik nya masih kurang. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas tersebut melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya yang termasuk dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini pembelajaran tematik yang diteliti adalah tema III yaitu peduli terhadap lingkungan hidup. Tujuan pembelajaran pada kegiatan ini agar peserta didik mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka, salah satunya dengan hasta karya atau kerajinan tangan pada materi kolase.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya yang di SDN Birayang Surapati menggunakan kegiatan hasta karya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas dan kecerdasan kinestetik anak, terutama untuk anak yang memiliki kemampuan terpendam, aktif serta kreatif. Mata pelajaran ini mengandung unsur-unsur keindahan didalamnya, selain itu juga sekolah dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan perkembangan

peserta didik yang dapat diukur atau dinilai melalui keaktifan, kreativitas, serta keindahan karya yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Hasta Karya dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas IV Di SDN Birayang Surapati”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati
2. untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan hasta karya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas IV di SDN Birayang Surapati

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain maupun masyarakat secara umum serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah khasanah keilmuan berkaitan tentang kegiatan hasta karya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai tentang kegiatan hasta karya.

#### **D. Definisi Operasional**

Penulis sebaiknya memberikan definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman dan memperluas pembahasan judul penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan dan sebagainya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan kegiatan adalah pelaksanaan pada pembelajaran SBDP pada tema IV, dengan tujuan Peserta Didik mampu memanfaatkan sumber daya alam dilingkungan mereka dan mampu mempresentasikan hasil karya seni.

##### **2. Hasta Karya**

Hasta karya sering diartikan sebagai bentuk kerajinan tangan, olah-mengolah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini hasta karya yang

---

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 25 November 2022.

dimaksud yaitu melukis atau mewarnai botol oleh Peserta Didik kelas IV SDN Birayang Surapati pada pembelajaran SBDP pada tema IV.

### 3. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan emosi serta menciptakan sesuatu dengan tangan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah melukis atau mewarnai botol, dan kolase oleh Peserta Didik kelas IV SDN Birayang Surapati.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca sebelumnya yang sejenis dengan penelitian penulis. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Zumaroh Ainun Latifah (2020). Penelitian yang berjudul, “*Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al Kutsar Kota Malang*”, menunjukkan : ketika menerapkan aplikasi pembelajaran mata pelajaran berbasis kecerdasan kinestetik, seringkali guru mendorong Peserta Didik untuk bergerak terlebih dahulu pada kegiatan pertama dan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi dalam kegiatan pembelajaran, namun menggunakan model yang dikembangkan berdasarkan penilaian pembelajaran penemuan dan pembelajaran subyektif,

---

<sup>10</sup> Nida’ul Munafiah, dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, (Wonosobo:Mangku Bumi, 2018), h. 106.

yaitu , kecerdasan kinestetik dengan penilaian otentik, yang terdiri dari tiga dimensi: kognitif, emosional, psikomotor.

2. Rada Najmah Saidah Fais Chanda, (2018), penelitian yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Melempar dan Manangkap Bola pada Peserta Didik Kelompok B RA Masjid Al-Azhar Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 15% anaknya masih kurang memiliki kecerdasan kinestetik untuk menyeimbangkan gerakan tangan-mata saat melempar atau menangkap bola karena permainan atau pendekatan yang kurang tepat. Pada siklus pertama, dimana permainan lempar dan tangkap bola dilakukan dengan posisi diam, 30% hasil permainan lempar bola dan tangkap bola untuk setiap tingkat kesulitan dinyatakan berhasil, sedangkan pada siklus kedua anak bergerak ke kiri dan ke kanan, lempar dan tangkap bola dilakukan dengan posisi diam. menangkap bola, saya berhasil menjelaskan sekitar 95 poin.
3. Zhulya Fahirah Anwar (2021), penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Goncang Kaleng pada Kelompok B di PAUD Terpadu Bukit Permai II Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*”, menunjukkan bahwa: Setelah lebih banyak tindakan, ada siklus pertama dan siklus kedua. Dari data yang diperoleh, sebanyak 8 Peserta Didik memenuhi kriteria Perkembangan yang Diharapkan (BSH) dengan persentase terpenuhi 66,66% dan sebanyak 4 Peserta Didik memenuhi kriteria Perkembangan Baik (BSB) dengan persentase terpenuhi 33,33%. Setelah itu rata-rata siklus II memperoleh

persentase 77,46%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peserta Didik kelompok B PAUD Terpadu Bukit Permai II Desa Kampili Kecamatan Palanga Kabupaten Gowa mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik melalui jiggling.

4. Frrend Ayu Fantiro (2018), penelitian yang berjudul, "*Pengembangan Permainan Kinestetik Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*", Hasil menunjukkan bahwa: model permainan kecerdasan kinestetik Peserta Didik SD negeri 2 Sitirejo Wagir malang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Sri Purwitasari, Mohammad Afifulloh, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina (2022), jurnal yang berjudul "*Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Sekolah Dasar*", menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan kinestetik dapat dicapai dengan memperoleh program yang mewakili keseimbangan antara proses pengembangan akademik dan non-akademik. Program utama yang ditawarkan di SDN 1 Tulungrejo adalah Ekstrakurikuler Tari dan Ekstrakurikuler Pramuka. Dari hasil tersebut, kecerdasan kinestetik Peserta Didik meningkat setelah program dan praktik dilaksanakan.
6. Hena Safira Endah Kumala, Neila Ulfa Rahmania, dan Sigit Purnama, (2022), jurnal yang berjudul "*Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Di Tk Islam Al Madina Sampangan Semarang*", menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam ritmik di Kelompok B TK

Islam Al Madina Sampangan Semarang sudah baik. Semua itu ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara pada area persiapan, dimana guru mempersiapkan bahan ajar dengan menuliskan RPPM dengan benar, dan pada area implementasi, semua persiapan dilakukan oleh guru. B. Infrastruktur, pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan RPPM, dan pemahaman guru terhadap materi senam ritmik, sebagai bagian dari penilaian, guru didorong untuk menggunakan angka dan narasi untuk membuat skor untuk memastikan skor mingguan yang sesuai. Untuk sampai ke. Ketika anak-anak di Grup B mengembangkan kecerdasan kinestetik mereka dengan senam ritmik, kebanyakan anak mendapat nilai 3.

7. Ilmiawati Dinia Rahmadani, dan Narendra Dewi Kusumastuti, (2022), jurnal yang berjudul " *Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Performing Art School*", menunjukkan bahwa menginspirasi kecerdasan kinestetik anak melalui Tari Tradisional Gunung Gugur di Sanggar Sekolah Seni Pertunjukan Chandra, pelatih menentukan tujuan pembelajaran, alat, waktu, bahan dan tata cara pembelajaran seni tari. Pelaksanaannya terdiri dari: memulai kegiatan, pelatih mengkondisikan anak, memberitahukan materi yang akan dibawakan dan mengingat materi yang diberikan sebelumnya. Kegiatan inti adalah anak mengamati saat pelatih menunjukkan contoh gerak tari dan menjelaskan arti dari setiap gerak yang dilakukan oleh anak. Hambatan dalam: Secara eksternal, terdapat gerakan-gerakan yang sulit

ditiru oleh anak, seperti kurangnya komunikasi antara pelatih dan anak, perbedaan kecerdasan kinestetik anak, cuaca dan kondisi fisik anak.

8. Nina Permata Sari, Novitawati, Muhammad Andri Setiawan, dan Mutiani, (2022), jurnal yang berjudul *“Peran Yoga dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Bagi Anak Usia Dini”*, menunjukkan bahwa latihan yoga anak usia dini telah terbukti membantu meningkatkan keterampilan motorik, fleksibilitas, fokus, keseimbangan, dan kekuatan. Bagi anak-anak dengan kecerdasan kinestetik, ini adalah kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka dan pelengkap mereka (diri dan tubuh). Pembelajaran olahraga membantu anak menikmati pekerjaannya, meningkatkan kemampuan psikomotor, membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, meningkatkan kemampuan motorik dan meningkatkan kesehatan fisik. Metode pembelajaran yoga yang sesuai untuk balita diperagakan dan dimainkan agar anak tetap nyaman, fokus, dan rileks.

**Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Zumaroh Ainun Latifah (2020)	<b>Skripsi</b> , “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik Di Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Kota Malang”	1. Penelitian tentang penerapan pembelajaran tematik 2. Tahun Penelitian 2020	1. Jenis Penelitian Bersifat Kualitatif 2. Indikator Penelitian Tentang kecerdasan kinestetik
2	Rada Najmah Saidah Fais	<b>Skripsi</b> , “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui bermain	1. Penelitian tentang bermain Melempar	1. Indikator Penelitian Tentang

	Chanda, (2018)	Melempar Dan Menangkap Bola Pada Peserta Didik Kelompok B Ra Masjid Al-Azhar Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”.	Dan Menangkap Bola 2. Jenis penelitian bersifat penelitian tindakan kelas 3. Tahun Penelitian 2018	kecerdasan kinestetik
3	Zhulya Fahirah Anwar (2021),	<b>Skripsi</b> , “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Goncang Kaleng Pada Kelompok B di PAUD Terpadu Bukit Permai II Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”,	1. Penelitian tentang permainan goncang kaleng 2. Jenis penelitian bersifat penelitian tindakan kelas 3. Tahun penelitian 2021	1. Indikator Penelitian Tentang kecerdasan kinestetik
4	Frendy Aru Fantiro (2018),	<b>Jurnal</b> , “Pengembangan Permainan Kinestetik Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar”.	1. Penelitian tentang permainan berbasis fisik 2. Jenis penelitian bersifat R&D 3. Tahun penelitian 2018	1. Indikator Penelitian Tentang kecerdasan kinestetik
5	Sri Purwitasari, Mohammad Afifulloh, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina (2022),	<b>Jurnal</b> “Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Sekolah Dasar”	1. Penelitian tentang Seni Tari	1. Indikator Penelitian Tentang kecerdasan kinestetik 2. Jenis Penelitian Bersifat Kualitatif

				3. Tahun Penelitian 2022
6	Hena Safira Endah Kumala, Neila Ulfa Rahmania, dan Sigit Purnama, (2022)	<b>Jurnal</b> “Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Di Tk Islam Al Madina Sampangan Semarang”	1. Penelitian tentang senam irama	1. Indikator Penelitian Tentang kecerdasan kinestetik 2. Jenis Penelitian Bersifat Kualitatif 3. Tahun Penelitian 2022
7	Ilmiawati Dinia Rahmadani, dan Narendra Dewi Kusumastuti, (2022)	<b>Jurnal</b> "Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Performing Art School”	1. Penelitian tentang Seni Tari Tradisional	1. Indikator Penelitian Tentang kecerdasan kinestetik 2. Jenis Penelitian Bersifat Kualitatif 3. Tahun Penelitian 2022
8	Nina Permata Sari, Novitawati, Muhammad Andri Setiawan, dan Mutiani, (2022)	<b>Jurnal</b> “Peran Yoga dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Bagi Anak Usia Dini”,	1. Penelitian tentang Yoga 2. Jenis penelitian bersifat literatur	1. Indikator Penelitian Tentang kecerdasan kinestetik 2. Tahun Penelitian 2022

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori dan kerangka berpikir

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang berfokus pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.